

**ANALISIS INDEKS STATUS GIZI BALITA
PADA KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH:

YOSIFA

16045140

PEMBIMBING :

Dr. Iswandi U, S.Pd., M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

**ANALISIS INDEKS STATUS GIZI BALITA PADA KECAMATAN KOTO
TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Dianalisis Sebagai Persyaratan Mengetahui Gelar Sarjana Pendidikan Sains dan
(SI) Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:
Yusifa / 2016

4. Ketua	Dr. Lowandi H.S.P., M.Si	1	
5. Anggota	Dr. Yuli Anonni, M.Si	2	
6. Anggota	Dr. Eriswari, M.Si	1	

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : ANALISIS INDEKS STATUS GIZI BALITA
PADA KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA
PADANG

Nama : Yosifa

NIM / TM : 16045140/2016

Program Studi : Pendidikan Geografi

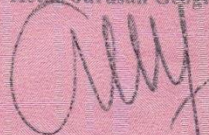
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2021

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, M.Sc.
NIP.196800618 200604 1 003

Pembimbing



Dr. Iswandi U.S.Pd., M.Si
NIP.197704182009121001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, tanggal ujian 17 Februari 2021 Pukul 10:10-10:50 WIB

**ANALISIS INDEKS STATUS GIZI BALITA PADA KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

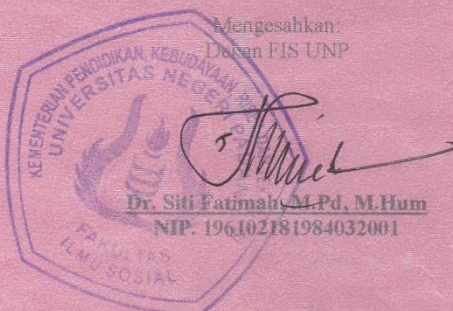
Nama : YOSIFA
TM/NIM : 2016/16045140
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Yudi Antomi, M.Si	
Anggota Penguji	Dr. Ernawati, M.Si	

Mengesahkan:
Deban FIS UNP





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosifa
NIM/BP : 16045140/2016
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Analisis Indeks Status Gizi Balita Pada Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 196800618 200604 1 003

Padang, Mei 2021
Saya yang menyatakan



Yosifa
NIM. 16045140/2016

ABSTRAK

Yosifa (2021): Analisis Indeks Status Gizi Balita Pada
Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

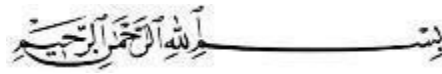
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Apa saja indikator status gizi di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (2) Bagaimana cakupan pelayanan kesehatan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan analisis indeks status gizi pada Puskesmas Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Hasil dari penelitian ini 1) Indeks Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa puskesmas yang memiliki jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badan paling banyak adalah puskesmas lubuk buaya dengan jumlah 5.272 orang, sementara untuk jumlah balita yang ditimbang paling sedikit adalah puskesmas ikur koto dengan jumlah 909 orang. Dan pada tahun 2019 bahwa puskesmas yang memiliki jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badan paling banyak adalah puskesmas lubuk buaya dengan jumlah 4.293 orang, sementara untuk jumlah balita yang ditimbang paling sedikit adalah puskesmas ikur koto dengan jumlah 843 orang. Terlihat bahwa perubahan tahun 2018 dan 2019 berfluktuasi 2) Cakupan Pelayanan kesehatan di puskesmas lubuk buaya memiliki pelayanan yang paling sudah terlaksana dengan baik sedangkan di puskesmas Ikur Koto memiliki Pelayanan yang masih kurang di karena kan masih rendahnya pelayanan kesehatan pada anak Balita dan kunjungan rumah tenaga kesehatan terhadap pelayanan kesehatan balita juga masih rendah. Itu dikarenakan salah satu faktor lokasi rumah dan akses rumah ke puskesmas yang jauh dari pusat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Analisis, Balita, Indeks, Status Gizi

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul "**Analisis Indeks Status Gizi Balita Pada Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**". Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dorongan dan masukan serta doa kepada penulis
2. Ibu Dr. Ernawati, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Iswandi U, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam skripsi ini
4. Bapak/Ibu staff pengajar Program Studi Geografi Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penulisan Skripsi ini.
6. Terima Kasih Kepada Sarah Siti Rahayu, A.Md dan Ririen Arinalhaq, S.Pd. Yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini
7. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun hal ini adalah langkah awal menuju sebuah kesuksesan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan bagi penulis sendiri.

Padang, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
1. Kajian Teori.....	7
A. Pengertian Balita	7
B. Gizi dan Status Gizi.....	7
C. Klasifikasi Status Gizi Balita.....	8
D. Faktor Geografis yang Mempengaruhi Gizi.....	12
E. Hubungan Kondisi Geografis dengan Status Gizi.....	12

F. Pelayanan Kesehatan.....	13
2. Penelitian Relevan.....	15
3. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Alat dan Bahan	17
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	19
D. Tahap-Tahap Penelitian	19
BAB IV Hasil dan Pembahasan	25
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	25
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	43
BAB V Kesimpulan dan Saran	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Status Gizi.....	13
Tabel 2	: Penelitian Yang Relevan	22
Tabel 3.1	: Penggunaan Wilayah Kecamatan Koto Tengah.....	26
Tabel 3.2	: Data Profesi Masyarakat kecamatan Koto Tengah	27
Tabel 3.3	: Persebaran Puskesmas Kecamatan Koto Tengah.....	28
Tabel 3.4	: Fasilitas Kesehatan Kecamatan Koto Tengah.....	28
Tabel 3.5	: Kepadatan Penduduk Tahun 2018	30
Tabel 3.6	: Kepadatan Penduduk Tahun 2019	31
Tabel 3.7	: Penyebaran Tingkat Pendidikan Masyarakat Koto Tengah	32
Tabel 3.8	: Pendapatan Masyarakat Kecamatan Koto Tengah.....	33
Tabel 3.9	: Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U di Puskesmas Kecamatan Koto Tengah Tahun 2018.....	37
Tabel 3.8	: Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/U di Puskesmas Kecamatan Koto Tengah 2018	37
Tabel 3.9	: Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U di Puskesmas Kecamatan KotoTengah 2018	39
Tabel 3.9	: Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U di Puskesmas Kecamatan KotoTengah 2019	39
Tabel 3.10	: Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/TB di Puskesmas Kecamatan Koto Tengah 2018	41
Tabel 3.11	: Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/TB di Puskesmas Kecamatan KotoTengah 2019	42
Tabel 3.12	: Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita di Kecamatan Koto Tengah 2018.....	44
Tabel 3.13	: Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita di Kecamatan Koto tengah 2019	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 2: Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Koto Tangah Tahun 2018....	29
Gambar 3: Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Koto Tangah Tahun 2019.....	30
Gambar 4: Peta Status Gizi Balita Kurang 2018.....	35
Gambar 5: Peta Status Gizi Balita Kurang 2019.....	36
Gambar 6: Peta Status Gizi Balita Pendek 2018.....	38
Gambar 7: Peta Status Gizi Balita Pendek 2019.....	39
Gambar 8: Peta Status Gizi Balita Kurus 2018.....	41
Gambar 9: Peta Status Gizi Balita Kurus 2019.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	57
2. Surat Izin Pengambilan Data	58
3. Surat Rekomendasi Penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat Kesehatan yang optimal dapat dilihat dari unsur kualitas hidup serta unsur-unsur-unsur mortalitas dan yang mempengaruhinya, yaitu morbiditas dan status gizi. Keadaan gizi yang baik adalah syarat utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan Kesehatan. Tujuan pembangunan Kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015, adalah meningkatkannya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan Kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009)

Menurut UNICEF (United Nation of Children and Education Federation) Masalah gizi dalam pembangunan kependudukan masih merupakan persoalan yang dianggap menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan dunia (UNICEF 2009), Oleh karena itu, persoalan ini menjadi salah satu butir penting yang menjadi kesepakatan global dalam MDGs (Milleneum Development Goals). Setiap negara secara bertahap harus mampu mengurangi jumlah balita bergizi buruk atau gizi kurang mencapai 15,5 persen pada tahun 2015.

Permasalahan gizi ini di Indonesia juga merupakan salah satu persoalan utama dalam pembangunan manusia. Sebagai salah satu negara dengan kompleksitas kependudukan yang sangat beraneka ragam, Indonesia dihadapi oleh dinamika persoalan gizi buruk (Ares, 2006). Walaupun proses pembangunan di Indonesia telah

mampu mengatasi persoalan ini, tetapi dilihat dari kecenderungan data statistik, masih banyak persoalan yang perlu diselesaikan terutama yang menyangkut persoalan balita gizi kurang. Salah satunya adalah dipengaruhi letak geografi.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam dan manusia yang terjadi di permukaan bumi. Pentingnya mempelajari ilmu geografi mengharuskan setiap orang mampu memahami lingkungan sekitar, fenomena alam dan aktivitas manusia. Bagaimanapun juga manusia tidak pernah bisa dipisahkan dengan lingkungan alam sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan segala kebutuhan manusia yang selalu bergantung kepada alam, khususnya dalam kebutuhan hidupsehari-hari.

Menurut Prawiro (1979), perbedaan yang mendasar antara wilayah perkotaan dan pedesaan bisa dilihat dari mata pencari penduduknya. Perkenomian masyarakat di pedesaan dilandaskan pada pengolahan tanah. Dalam arti luas adalah bercocok tanam, peternakan dan perikanan darat. Sebaliknya, mata pencarian masyarakat perkotaan bersifat *not framing*, yaitu bukan berhubungan dengan tanah, dengan benda-benda hidup dan tumbuh, dan tidak tergantung pada dinamika iklim dan cuaca, tapi berhubungan dengan barang-barang mati, seperti alat-alat, mesin sebagainya. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara struktur wilayah dan sistem perekonomian antara masyarakat Kawasan perkotaan dan Kawasan pedesaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap status gizi antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat pedesaan ada kemungkinan berbeda tingkat status gizinya, bahkan anatara status gizi masyarakat pedesaan di dataran tinggi dengan status gizi masyarakat di pedesaan di dataran rendah.

Hal yang demikian mendorong setiap manusia untuk selalu memanfaatkan lingkungan alam dan juga harus melestarikannya. Kelestarian alam tidak pernah luput dari campur tangan manusia yang bertanggung jawab. Langkah dalam melestarikan alam dapat dilakukan mulai dari mempelajarinya sejak usia dini. Pendidikan seperti ini dapat diberikan bukan hanya dalam sekolah formal tetapi juga dari pendidikan dalam keluarga.

Pola asuh anak sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Masa anak usia 1-5 tahun (balita) adalah masa dimana anak masih sangat membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Kekurangan gizi dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan intelektual yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Pada masa ini juga, anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh ibunya. Pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangatlah penting untuk perkembangan anak. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak dan dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Soegeng, 2009).

Keluarga sangat berperan dalam masa pertumbuhan anak nya pada 5 tahun pertama pemenuhan gizi pada setiap balita merupakan suatu keharusan karena hal ini sangat berpengaruh pada masa depan si anak, dimana pada masa ini asupan gizi pada anak balita yang tepat juga akan membantu sistem kerja otak pada bayi untuk meningkatkan kecerdasan anak dan pertumbuhan fisik yang kuat agar menciptakan balita yang penuh dengan energi dan semangat berkrativitas. Karena apa yang terjadi selama 5 tahun pertama ini sangat menentukan tahun demi tahun perkembangan dan pertumbuhannya.

Gizi balita adalah hal yang Paling penting untuk diperhatikan oleh setiap orang tua jika ingin tumbuh kembang anaknya maksimal. Pemenuhan gizi pada setiap balita merupakan suatu keharusan karena hal ini sangat berpengaruh pada masa depan si anak, dimana pada masa ini asupan gizi pada anak balita yang tepat juga akan membantu sistem kerja otak pada bayi untuk meningkatkan kecerdasan anak dan pertumbuhan fisik yang kuat agar menciptakan balita yang penuh dengan energi dan semangat berkrativitas.

Dinas Kesehatan Kota Padang mencatat kasus gizi dikecamatan koto tangah selama pada dua tahun terakhir yaitu "Jumlah kasus gizi 2018 Pada tahun 2018 sebanyak 11.506 balita yang ditimbang berat badan dan diukur tinggi badannya hanya 154 orang balita yang berstatus gizi kurang 1.135 orang yang berstatus Balita Pendek dan Balita Kurus hanya 52 orang. Semenetera itu Pada tahun 2019 jumlah balita yang ditimbang berat dan diukur Tinggi Badannya sebanyak 9.716 orang terdapat 844 balita yang berstatusgizi kurang 1.219 orang berstatus balita pendek dan 642 orang balita yang berstatus balita kurus pada tahun 2019 jumlah balita yang ditimbang berat dan diukur tinggi badannya sebanyak 9.716 orang terdapat 844 balita yang berstatus gizi kurang 1.219 orang berstatus balita pendek dan 642 orang balita yang berstatus balita Kurus.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam pengolahan makanan bergizi untuk balita, Ikan sebagai sumber protein, banyak terdapat dilokasi tersebut, tetapi pemanfaatannya untuk makanan balita masih kurang, Balita yang kurang gizi banyak terdapat pada rumah tangga miskin dengan mata pencaharian nelayan, Kurangnya informasi yang diterima oleh ibu-ibu balita terkait dengan makanan

tambahan atau cemilan yang bergizi untuk balitanya.

Kesehatan adalah hak dan investasi. Semua warga negara berhak atas kesehatannya karena dilindungi oleh konstitusi seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28 H ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.”

Puskesmas merupakan ujung tombak organisasi fungsional pelayanan kesehatan masyarakat, yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dan terjangkau oleh masyarakat. Dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah, untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas merupakan pelayanan yang menyeluruh, yang meliputi pelayanan *kuratif* (pengobatan), *preventif* (pencegahan), *promotif* (peningkatan kesehatan) dan *rehabilitatif* (pemulihan kesehatan). Pelayanan tersebut ditujukan kepada semua penduduk, dengan tidak membedakan jenis kelamin dan golongan umur, sejak dari pembuahan dalam kandungan sampai tutup usia.

Dalam hal ini Puskesmas merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut, yang mana diantara pelayanan diatas terdapat hal – hal yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang balita karena itu puskesmas yang memadai tidak hanya memperhatikan jumlah atau kapasitas pelayanannya tetapi juga memperhatikan tingkat aksesibilitasnya.

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menjadikan analisis indeks gizi balita sebagai bahan penelitian dengan judul **“Analisis Indeks Gizi Status Balita Pada Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka pengidentifikasian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan 59 kasus gizi buruk pada anak balita
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam pengolahan makanan bergizi untuk balita
3. Cakupan Pelayanan kesehatan di puskesmas lubuk buaya yang dirasa kurang karena jauhnya jarak tempat tinggal masyarakat dengan puskesmas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, karena keterbatasan tenaga dan waktu peneliti, untuk itu penulis membatasi masalah penelitian dengan Variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Variabel yang diteliti meliputi: a) Status gizi b) Cakupan layanan kesehatan

1. Wilayah penelitian Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
2. Unit penelitian adalah Puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tangah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Indeks Status Gizi di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimana Cakupan layanan kesehatan pada Puskesmas di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Indeks Status Gizi di Kecamatan Koto Tangah Padang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Cakupan Layanan Kesehatan pada Puskesmas di Kecamatan Koto Tangah Padang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan referensi untuk bagi Puskesmas Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dalam melihat indeks status gizi balita.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang di dapat dan agar penulis dapat memahami aplikasi teori yang didapat di kehidupansehari-hari

b) Bagi Puskesmas

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan puskesmas dapat memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan mengenai indeks status gizi balita yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

c) Bagi Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

Sebagai tambahan referensi dan informasi khususnya untuk mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang serta penunjang Referensi Perpustakaan.

d) Bagi Pihak Lain

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap agar dapat digunakan sebagai referensi dan juga dapat mendorong penelitian yang lebih baik berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut ini:

- 1) Indeks Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa puskesmas yang memiliki jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badan paling banyak adalah puskesmas lubuk buaya dengan jumlah 5.272 orang, sementara untuk jumlah balita yang ditimbang paling sedikit adalah puskesmas ikur koto dengan jumlah 909 orang. Dan pada tahun 2019 bahwa puskesmas yang memiliki jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badan paling banyak adalah puskesmas lubuk buaya dengan jumlah 4.293 orang, sementara untuk jumlah balita yang ditimbang paling sedikit adalah puskesmas ikur koto dengan jumlah 843 orang. Terlihat bahwa perubahan tahun 2018 dan 2019 berfluktuasi
- 2) Cakupan Pelayanan kesehatan di tahun 2018 dari 3.314 anak balita (12-59 bulan) yang menjadi sasaran, terdapat 2.710 orang yang mendapat pelayanan kesehatan ini pelayanan kesehatan di puskesmas lubuk buaya memiliki cakupan pelayanan yang paling banyak dan puskesmas Ikur Koto yang memiliki Pelayanan yang lebih sedikit begitu juga di tahun 2019 dari 11.403 anak Balita (12-59 bulan) yang menjadi sasaran, terdapat 8.708 orang yang mendapat pelayanan kesehatan. Hal yang Menyebabkan masih rendahnya kunjungan balita ke posyandu/puskesmas, yaitu masih rendahnya pelayanan kesehatan pada anak Balita, dikarenakan salah satu faktor lokasi rumah yang jauh dari puskesmas dan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan di suatu

daerah menentukan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu memperhatikan zat-zat gizi yang terkandung dalam setiap makanan sehari-hari. Kekurangan gizi berdampak buruk pada perkembangan tubuh manusia namun kelebihan gizi juga dapat memberi efek negatif pada kesehatan untuk itu sebaiknya kita harus memberi gizi yang seimbang pada tubuh sehingga kita dapat hidup sehat.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Melakukan penyuluhan di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang bahan makanan yang baik menurut kualitas maupun kuantitasnya, manfaat ASI Eksklusif, manfaat imunisasi secara lengkap, dan manfaat memantau status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2005. *Prinsip Dasar Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, A. (2003). *Penilaian Status Gizi Masyarakat*. Semarang: Akademi Gizi.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2019.
Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang, : 2018
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2020.
Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang, : 2019
- Dr. Santoso, Soegeng, M.pd, Dra. Anne Lies Ranti, M.pd (1999). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Gahara E, Saftarina F, Lisiswanti R, Dewiarti Nusa A. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Ekonomi Dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib Pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah*. Majority. Vol.4 No.9, Desember 2015,144.
- Hamal DK, *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua Serta Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Kota dan Kabupaten Tangerang Banten*. Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan. 2011; 26(2):10-9.
- Juhadi dan Dewi Liesnoor Setyowati, 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*.
Semarang: Pusat Pengkajian dan Pelayanan Sistem Informasi geografis, Geografi UNNES.
- Jalal, F. dan Atmojo, S. 1998. *Gizi dan Kualitas Hidup : Agenda Perumusan*